

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
MENGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING
DI SD NEGERI 100720 SIHOPUK BARU
PADANG LAWAS UTARA
T.A 2021/2022**

**Royhanun Siregar, M.Pd¹
Nurbaiti.,S.Pd.I.,M.Pd² Ratna Dewi Simanjuntak³**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: dewisimanjuntakratna@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Minat belajar PKN siswa melalui metode *Snowball Throwing* di kelas V SDN 23 Sungai Tarab. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru pada kelas V dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Februari 2021. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru, lembar angket minat dan lembar tes akhir siklus. Berdasarkan analisis lembar minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 10 orang siswa (41,66%) dan pertemuan 2 sebanyak 12 orang siswa (50%), diperoleh rata-rata klasikal 45,83%. Pada siklus II sebanyak 19 orang siswa (79,16%) dan pertemuan 2 sebanyak 20 orang siswa (95,23%) dengan rata-rata klasikal 87,19%. Hasil belajar ranah kognitif siklus I siswa yang tuntas 29,16% meningkat di siklus II sebanyak 95,23%. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran PKN siswa kelas V SD Negeri 100720 Sihopuk Baru setelah menggunakan model *Snowball Throwing*.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar, Model *Snowball Throwing*.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) untuk SD termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang tertuang pada peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Acuan yang harus dicapai guru dalam pembelajaran PKN di SD adalah mewujudkan tujuan pendidikan di SD, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar

yang menyenangkan sehingga siswa dalam belajar tidak merasa bosan. Untuk itu dibutuhkan tenaga guru yang profesional dan lingkungan yang baik. Selain itu seorang guru dituntut agar mampu menggunakan teknik, metode, strategi, keterampilan dan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru kelas V, peneliti melihat guru menerangkan pelajaran PKn tersebut. Peneliti duduk dibelakang dan berkonsentrasi melihat guru kelas melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dari pukul 07.30 sampai pukul 09.00 dapat peneliti lihat dengan baik. Peneliti dapat menilai cara guru tersebut mengajarkan pembelajaran PKn. Pada hari pertama observasi, peneliti melihat guru menjelaskan pelajaran PKn, guru melakukan tanya jawab kepada siswa, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Bagi siswa yang aktif berani melakukan tanya jawab. Dari 24 siswa di kelas V tersebut, hanya 3 orang (12,5%) siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru. Siswa yang lain sebanyak 21 orang (87,5%) hanya dapat melihat dan mendengarkan apa yang diterangkan guru.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka guru perlu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Rendahnya Minat belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a) siswa kurang mampu memahami pelajaran, b) siswa tidak mampu memahami materi yang terkait, c) siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar, d) penggunaan media pembelajaran belum optimal.

Jika Minat belajar siswa tidak diperhatikan maka hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru tidak akan pernah meningkat. Kompetensi siswa pada pembelajaran PKn tidak akan tercapai secara maksimal. Persentase ketuntasan pembelajaran PKn tersebut akan tetap rendah.

Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PKn yaitu dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan langkah-langkah dan kelebihan model *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan Minat belajar siswa khususnya Minat menjawab pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan Minat menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru melalui model *Snowball Throwing* ?
2. Bagaimana peningkatan Minat mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru melalui model *Snowball Throwing* ?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Sedangkan menurut Kunandar (2013:45), "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru pada kelas V.

Penelitian ini melibatkan keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 100720 Sihopuk Baru yang berjumlah 24 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam pengamatan dan evaluasi siswa dalam kelas V SD Negeri 100720 Sihopuk Baru pada pembelajaran PKn, peneliti dibantu oleh *observer*. Dengan kehadiran orang lain sebagai *observer*, penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif. Namun *observer* tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Dengan berpedoman kepada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses sesuai dengan panduan peneliti.
2. Lembar observasi Minat siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat ditingkatkan Minat belajar siswa pada pembelajaran PKn. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu a) kemampuan membuat pertanyaan, b) kemampuan mengemukakan pendapat.
3. Lembar catatan lapangan, berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta

perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran

Kamera digunakan untuk meliput semua Minat guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan di dokumentasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 100720 Sihopuk Baru. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar minat belajar siswa, lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes hasil belajar siswa berupa akhir siklus.

Pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model *Snowball Throwing* akan membuat siswa berani untuk menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model *Snowball Throwing* karena guru menggunakan secarik kertas dan kertas itu dibuat sebuah bola dalam model pelaksanaannya. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah minat belajar dan siswa yang kurang aktif akan menjadi termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dalam model pembelajaran ini, siswa yang dikategorikan aktif yaitu siswa yang mengacungkan tangan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan guru, misalnya seorang siswa mengacungkan tangan pada saat ingin menjawab pertanyaan. Karena peneliti menilai siswa yang aktif adalah siswa

yang berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dan menyampaikan secara lisan apa yang dibuatnya.

1. Peningkatan minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa kearah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang telah ditingkatkan dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 10 orang dari 24 orang siswa yang hadir, jika dipresentasikan 41,66% dikategorikan kurang dari indikator yang ditetapkan. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan 2, siswa yang menjawab pertanyaan 12 orang dari 24 orang siswa yang hadir, jika dipresentasikan 50%. Rata-rata persentase menjawab pertanyaan siswa pada siklus I yaitu 45,83%, sedangkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 1, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 19 orang, jika dipresentasikan 79,16% dikategorikan baik. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 2, siswa yang menjawab pertanyaan 20 orang, jika dipresentasikan 95,23% dan dikategorikan baik sekali dari indikator yang ditetapkan. Rata-rata persentase aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 87,19%. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan meningkat sebanyak 37,19% dari 50% siklus I dan 87,19% siklus II.

Tabel 1. Persentase Minat Siswa Kelas SD Negeri 100720 Sihopuk Baru Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Siklus I dan II.

No	Indikator	Rata-rata Persentase
----	-----------	----------------------

	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas siswa menjawab pertanyaan	50%	87,19%

Peningkatan minat belajar siswa dalam kegiatan menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Sd Negeri 100720 Sihopuk Baru mengalami peningkatan 37,19%.

2. Aktivitas guru

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase dan rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	60%	66,7%	86,7%	93,3%
Rata-rata persentase siklus	63,3%		90%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas hanya 60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penilaian tersebut dikategorikan pada kategori 60%-69% yaitu pada kategori cukup. Pada pertemuan 2 aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas sudah mencapai 66,7%, dapat dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata persentase

pada siklus 1 adalah sebanyak 63,3%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,7% dan pada pertemuan 2 sudah mencapai 93,3%. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 90% dikategorikan pada sangat baik. Dengan demikian siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan katena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dan dalam melaksanakan model *Snowball Throwing*

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa baik pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan dalam merespon pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karenasiswa banyak yang kurang aktif dalam belajar dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam pembelajaran PKn.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari siklus I ke siklus II

Aspek	Siklus pembelajaran	
	Siklus I	Siklus II
Ranah kognitif	29,16 %	95,23%

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa dari tingkat pemahaman dan merespon dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan dapat meningkat. Pada siklus I hasil belajar ranah kognitif yaitu 29,16% sedangkan pada ranah afektif dalam merespon pelajaran sebanyak 29,15%.

Pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 95,23%. Pada ranah afektif sebanyak 9523%. Kenaikan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada ranah

kognitif sebesar 66,07%, sedangkan pada ranah afektif meningkat sebanyak 42,3%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan minat menjawab pertanyaan siswa untuk setiap indikator minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui model *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor indikator minat menjawab pertanyaan meningkat sebesar 43,47% yang mana siklus I sebesar 41,65% menjadi 85,12% pada siklus II.

Terdapat juga peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat sebanyak 43,1% yang mana siklus I sebesar 45,8% dan siklus II sebesar 37,92% . Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 100720 Sihopuk Baru setelah menggunakan model *Snowball Throwing*.

A. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan model *Snowball Throwing* berikut:

1. Bagi siswa diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan model *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat mendorong siswa untuk belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Snowball Throwing* agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi.

5. REFERENSI

- AriArikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- DeDepdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BNSP.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BNSP.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*: Bandung. Penerbit Alfabeta.